

BAB III

METODE PENELITIAN

A. OBYEK PENELITIAN

Obyek penelitian ini adalah perusahaan manufaktur yang terdapat di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2013-2015. Alasan peneliti memilih perusahaan manufaktur karena perusahaan manufaktur seringkali mudah mendapatkan goncangan ekonomi serta mempunyai masalah kredibilitas laporan keuangannya. Unit yang digunakan adalah laporan keuangan tahunan sebagaimana telah ditetapkan. Laporan tahunan didapatkan dari situs resmi Bursa Efek Indonesia (www.idx.go.id) atau dapat diunduh dari situs resmi website perusahaan yang dijadikan sebagai sampel.

B. JENIS DATA

Data yang digunakan dalam penelitian ini yakni data sekunder. Data sekunder merupakan sumber data yang diperoleh peneliti dengan cara tidak langsung atau melalui perantara (diperoleh dan dicatat oleh pihak lain). Data sekunder umumnya berupa bukti, dokumentasi, catatan atau laporan historis yang telah disusun atau yang telah ada.

C. TEKNIK PENGAMBILAN SAMPEL

Sampel dalam penelitian ditentukan dengan menggunakan teknik purposive sampling, dengan kriteria sebagai berikut:

- a. Perusahaan manufaktur yang terdaftar dalam Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2013-2015.
- b. Perusahaan manufaktur yang memiliki data-data lengkap terkait variabel-variabel yang digunakan pada penelitian ini.
- c. Perusahaan manufaktur yang menggunakan nilai rupiah pada laporan keuangannya.
- d. Perusahaan manufaktur yang menerbitkan laporan keuangan secara berturut-turut 2013-2015.

D. TEKNIK PENGUMPULAN DATA

Teknik pengumpulan data yang dilakukan dalam penelitian ini yakni studi dokumentasi, merupakan metode pengumpulan data yang mengumpulkan seluruh data sekunder dan informasi untuk menyelesaikan masalah-masalah dalam penelitian ini. Data sekunder dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar dalam Bursa Efek Indonesia 2013-2015, laporan keuangan diperoleh dari situs (www.idx.go.id) atau dengan mengunduh pada website masing-masing perusahaan yang diteliti.

E. DEFINISI OPERASIONAL VARIABEL PENELITIAN

1. Variabel Dependen

Variabel dependen dalam penelitian ini adalah nilai perusahaan. pengukuran nilai perusahaan menggunakan kapitalisasi pasar, dihitung menggunakan perkalian antara harga saham dengan jumlah saham yang beredar kemudian dialgoritmakan. Pengukuran ini sesuai dengan pengukuran yang dilakukan oleh Dewata, dkk(2015).

$$KP = \text{Ln} (HS \times JB)$$

Keterangan:

KP : Kapitalisasi Pasar

Ln : Logaritma Natural

HS : Harga Saham

JB : Jumlah Saham yang Beredar

2. Variabel Independen

a. *Board size*

Board size dalam penelitian ini yakni dewan direksi dan dewan komisaris. Untuk mengukur board size yaitu dengan menggunakan total jumlah personel dalam dewan komisaris ditambah dengan jumlah dewan direksi dalam perusahaan. Pengukuran ini sesuai dengan pengukuran yang dilakukan oleh Dewata, dkk(2015).

Board size = jumlah dewan komisaris + jumlah dewan direksi

b. Kualitas Audit

Kualitas audit. Kualitas audit diukur dengan menggunakan ukuran KAP pada perusahaan i tahun t . Variabel ini yaitu variabel dummy, maka penghitungannya sebagai berikut:

- KAP Big 4 diberi skor = 1
- KAP non Big 4 diberi skor = 0

c. Ukuran perusahaan

Ukuran perusahaan merupakan besarnya suatu perusahaan yang diukur dengan menggunakan jumlah aset perusahaan yang dialogaritmakan. Perusahaan yang dikelola dengan baik dapat dilihat dari jumlah asetnya. Perusahaan besar memiliki jumlah aset yang tinggi dan sebaliknya perusahaan kecil memiliki jumlah aset yang rendah. Pengukuran ini sesuai dengan pengukuran yang dilakukan oleh Dewata, dkk (2015).

Ukuran perusahaan = \ln (Total Aset)

Keterangan :

\ln = Logaritma natural

d. Struktur Modal

Struktur modal merupakan pemenuhan kebutuhan untuk jangka panjang maupun jangka pendek perusahaan. pengukuran yang

digunakan untuk mengukur struktur modal dengan menggunakan *debt to equity ratio*. Nilai *debt* dalam penelitian adalah jumlah dari short term debt dan long term debt. Dimana yang termasuk debt adalah pinjaman bank.

$$\text{DER} = \frac{\text{Debt}}{\text{Equity}} \times 100\%$$

Keterangan:

DER : *Debt Equity Ratio*

F. UJI KUALITAS DATA

1. Statistika Deskriptif

Analisis deskriptif yang dilakukan dalam penelitian ini dimaksudkan untuk memberikan gambaran atau deskripsi atas suatu data yang dilihat dari nilai rata-rata, standar deviasi, varian, maksimum, minimum (Ghozali, 2009).

2. Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik dalam penelitian ini untuk menguji apakah data memenuhi asumsi klasik. Hal ini dilakukan untuk menghindari terjadinya estimasi yang bias. Dalam uji asumsi klasik ini terdapat 4 pengujian, yakni uji normalitas, uji multikolinearitas, uji heteroskedastisitas dan uji autokorelasi.

a. Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk menguji atau mengetahui apakah populasi data berdistribusi normal atau tidak. Pada pengujian

ini dilakukan dengan uji Kolmogrov-Smirnov. Kriteria-kriteria pengujian dengan menggunakan uji dua arah (*twotailed tes*), yaitu dengan membandingkan probabilitas yang diperoleh dengan taraf signifikan (α) 0,05. Jika nilai sig $>$ 0,05 maka data berdistribusi normal (Ghozali, 2009).

Untuk mendapatkan data yang berdistribusi normal maka dapat dilakukan cara pemangkasan (*trimming*), yaitu membuang sampel yang bernilai outlier dan dalam melakukan pemangkasan dilakukan secara bertahap.

b. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen). Multikolinieritas terjadi apabila terdapat hubungan linier antar variabel bebas dalam model regresi yang korelasi sempurna. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi di antara variabel bebas.

Untuk menguji ada atau tidaknya gejala multikolinieritas pada model regresi, dapat dilihat dari nilai *Tolerance* dan *VarianceInflationFactor* (VIF). *Tolerance* mengukur variabilitas variabel independen terpilih yang tidak dijelaskan oleh variabel independen lainnya. Nilai *cutoff* yang umumnya dipakai untuk

menunjukkan adanya multikolinieritas adalah nilai $Tolerance > 0.10$ atau sama dengan nilai $VIF < 10$ (Ghozali, 2009).

c. Uji Heteroskedastisitas

Heteroskedastisitas bertujuan menguji apakah model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual suatu pengamatan terhadap pengamatan lain. Jika *variance* dari residual suatu pengamatan terhadap pengamatan lain tetap, maka disebut homoskedastisitas dan apabila berbeda maka disebut sebagai heteroskedastisitas. Maka dapat dikatakan bahwa regresi yang baik yaitu regresi homoskedastisitas atau tidak terjadi heteroskedastisitas (Ghozali, 2009).

Untuk menguji ada atau tidaknya heteroskedastisitas yakni menggunakan metode *gletser test*, metode ini untuk mengetahui apakah sebuah model regresi memiliki indikasi heteroskedastisitas dengan cara meregres *absolut residual* terhadap variabel independen. Jika nilai signifikan variabel independen >0.05 maka tidak terjadi heteroskedastisitas. Sebaliknya, jika nilai signifikan variabel independen <0.05 maka terjadi heteroskedastisitas.

d. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi dapat diartikan untuk menguji apakah dalam suatu model regresi linier ada korelasi antara kesalahan pengguna pada periode t dengan kesalahan pada periode $t-1$ (sebelumnya)

(Ghozali, 2009). Uji ini dilakukan dengan metode *Durbin-Watson*. Jika nilai Durbin Watson berkisar antara nilai batas atas (d_u) maka diperkirakan tidak terjadi autokorelasi yaitu $d_u < d < 4 - d_u$.

G. UJI HIPOTESIS DAN ANALISIS DATA

1. Analisis Regresi Linier Berganda

Pengujian hipotesis yang digunakan dalam penelitian ini analisis regresi linier berganda dengan alasan bahwa variabel independen lebih dari satu. Pada penelitian ini menggunakan model regresi linier berganda dengan persamaan sebagai berikut:

$$KP = \alpha + \beta_1.BS + \beta_2.KA + \beta_3.FS + \beta_4.SM + \varepsilon$$

Keterangan :

KP : Kapitalisasi Pasar
 α : Constanta
 β : Koefisien Regresi
 BS : Board Size
 KA : Kualitas Audit
 FS : Ukuran Perusahaan
 SM : Struktur Modal
 ε : *Error*

2. Uji Koefisien Determinasi (Adjusted R²)

Nilai R² digunakan untuk mengukur tingkat kemampuan model dalam menerangkan variabel independen. Model tersebut dalam menjelaskan variabel dependen dan sebaliknya. Nilai koefisien determinasi berada diantara 0 dan 1. Nilai R² yang kecil berarti

kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen amat terbatas. Nilai yang mendekati 1 berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel independen (Ghozali, 2009).

3. Uji F (Uji Simultan)

Uji nilai F bertujuan untuk menguji pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen secara simultan atau uji bersama-sama. Pengujian ini dilakukan dengan menggunakan nilai signifikansi. Jika nilai $\text{sig} < \alpha$ (alpha), maka terdapat pengaruh secara bersama-sama variabel independen terhadap variabel dependen. Pengujian signifikan 0.05 (Ghozali, 2009).

4. Uji t (Uji Parsial)

Uji t digunakan untuk mengetahui kemampuan masing variabel independen secara individual dalam menjelaskan variabel dependen. Pengujian ini dilakukan dengan menggunakan tingkat signifikansi 0,05. Penerimaan hipotesis dilakukan dengan kriteria jika nilai signifikansi kurang dari atau sama dengan 0,05 maka hipotesis diterima dan sebaliknya (Ghozali, 2009).